

Penyusunan Masterplan Pembangunan Desa Wisata Peningkiran Majalengka

Andri Hermawan¹,

¹Univeristas Muhammadiyah Cirebon
Email: andri.hermawan@umc.ac.id ¹

ABSTRAK

Kegiatan Desa Paningkiran, yang terletak di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka, memiliki potensi besar sebagai desa wisata berbasis alam, budaya, dan pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyusun Masterplan Desa Wisata Paningkiran secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Proses penyusunan dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, FGD, pemetaan geospasial, dan analisis SWOT yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Masterplan yang dihasilkan mencakup visi-misi, zonasi wisata, pengembangan infrastruktur, SDM, kelembagaan, serta strategi promosi dan pelestarian lingkungan. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan pembangunan desa wisata yang berdampak positif bagi ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Kata kunci: Desa Wisata, Masterplan, Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Desa Panningkiran terletak di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berada di kawasan dataran tinggi dengan udara sejuk dan pemandangan alam yang asri. Sejak abad ke-18, Panningkiran dikenal sebagai desa dengan sejarah dan nilai budaya lokal yang kuat, salah satunya melalui kisah rakyat tentang Pangeran Panningkiran (Sutisna, 2007). Kehidupan masyarakat mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan kerajinan tradisional, seperti anyaman bambu dan pengolahan makanan lokal. Desa ini juga masih menjaga tradisi budaya seperti upacara *Seren Taun* dan kesenian *jaipongan*, yang menjadi kekayaan kultural dan identitas komunitas lokal (Kurniasih, 2018).

Dengan latar geografis dan kultural tersebut, Desa Panningkiran memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis alam, budaya, dan agrowisata. Keindahan alam, kekayaan budaya lokal, serta letaknya yang strategis di jalur utama Bandung–Cirebon memberikan peluang besar untuk menjadikan desa ini sebagai pusat kegiatan wisata di wilayah Majalengka Timur (Badan Pusat Statistik, 2024).

Sebagai bagian dari agenda pembangunan daerah, Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam beberapa tahun terakhir telah mencanangkan pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas, terutama sejak beroperasinya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati. Melalui dokumen perencanaan jangka menengah dan berbagai inisiatif, Pemda Majalengka menargetkan terbentuknya klaster-klaster desa wisata yang mendukung ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Bappeda Majalengka, 2023). Dalam arah kebijakan ini, Panningkiran diposisikan sebagai salah satu titik simpul strategis untuk mengintegrasikan beberapa destinasi unggulan seperti Batu Lawang, Situ Cipanten, Curug Muara Jaya, dan Terasering Panyaweuyan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan. Belum adanya perencanaan terpadu, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pengembangan desa wisata (Rahmawati & Yulianti, 2020). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk mendampingi Pemerintah Desa Panningkiran dalam menyusun Masterplan Desa Wisata yang partisipatif, integratif, dan berkelanjutan. Penyusunan masterplan ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif berbasis survei, FGD, pemetaan partisipatif, dan analisis SWOT yang melibatkan masyarakat lokal, tokoh adat, dan pemangku kepentingan lainnya (Silva et al., 2015). Dengan adanya masterplan, Desa Panningkiran diharapkan tidak hanya menjadi destinasi wisata baru, tetapi juga berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor kuliner, pertanian terpadu, pusat oleh-oleh, dan ekowisata edukatif. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, lingkungan, dan ekonomi (UNWTO, 2011), agar berdampak jangka panjang bagi komunitas lokal (Smith, 2016).

2. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis potensi lokal, yang bertujuan untuk menghasilkan dokumen *masterplan desa wisata* yang kontekstual dan aplikatif. Proses ini dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat Desa Panningkiran dalam mengembangkan potensi pariwisata mereka secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengacu pada prinsip *community-based tourism planning*, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan perencanaan (UNWTO, 2011).

Berikut tahapan kegiatannya :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim kerja yang terdiri dari tim akademik, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan stakeholder lokal lainnya. Pada tahap ini ditentukan ruang lingkup kegiatan, tujuan, sasaran, serta pembagian peran antar anggota tim.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

a. Studi Literatur dan Dokumentasi

Kajian terhadap dokumen perencanaan desa, RPJMD Kabupaten Majalengka, dan regulasi terkait pengembangan desa wisata digunakan sebagai dasar perumusan strategi dan arah pembangunan (Ministry of National Development Planning, 2020).

b. Survei Lapangan

Pengamatan langsung terhadap kondisi fisik, sosial, dan potensi wisata dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan kebutuhan infrastruktur.

c. Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan pelaku UMKM lokal, sementara FGD melibatkan kelompok pemuda, perangkat desa, dan kelompok tani untuk menggali aspirasi serta ide pengembangan. Teknik ini sejalan dengan metode *participatory rural appraisal (PRA)* yang menempatkan masyarakat sebagai pusat perencanaan (Silva et al., 2015).

d. Pemetaan Geospasial

Data spasial dikumpulkan melalui teknologi GIS untuk merancang zonasi desa wisata, termasuk lokasi potensi wisata, aksesibilitas, serta rencana tata ruang.

3. Analisis dan Perumusan Strategi

Analisis data dilakukan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Digunakan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal desa serta merumuskan arah strategi pembangunan wisata.

b. Analisis Tren Pasar Wisata dan Stakeholder Mapping

Kajian terhadap tren pariwisata domestik dan global dilakukan untuk menyelaraskan potensi desa dengan preferensi wisatawan serta mengidentifikasi mitra strategis.

4. Penyusunan Masterplan

Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan, disusunlah *Masterplan Desa Wisata Paningkiran* yang mencakup:

a. Visi dan misi pembangunan desa wisata.

b. Zonasi ruang dan atraksi wisata.

c. Rencana pembangunan infrastruktur, SDM, promosi, dan kelembagaan.

d. Roadmap pengembangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

5. Validasi dan Sosialisasi

Dokumen masterplan disosialisasikan kepada masyarakat dan diverifikasi melalui forum diskusi dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan perwakilan warga. Proses ini bertujuan memastikan kesesuaian rencana dengan kebutuhan lokal dan memperoleh legitimasi sosial.

3. PELAKSANAAN

Kegiatan penyusunan *Masterplan Desa Wisata Paningkiran* berlangsung selama tiga bulan, dari tanggal 26 Maret hingga 28 Juni 2024. Kegiatan ini dimulai dengan rapat koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dari perguruan tinggi dengan Pemerintah Desa Paningkiran. Dalam pertemuan ini dibahas

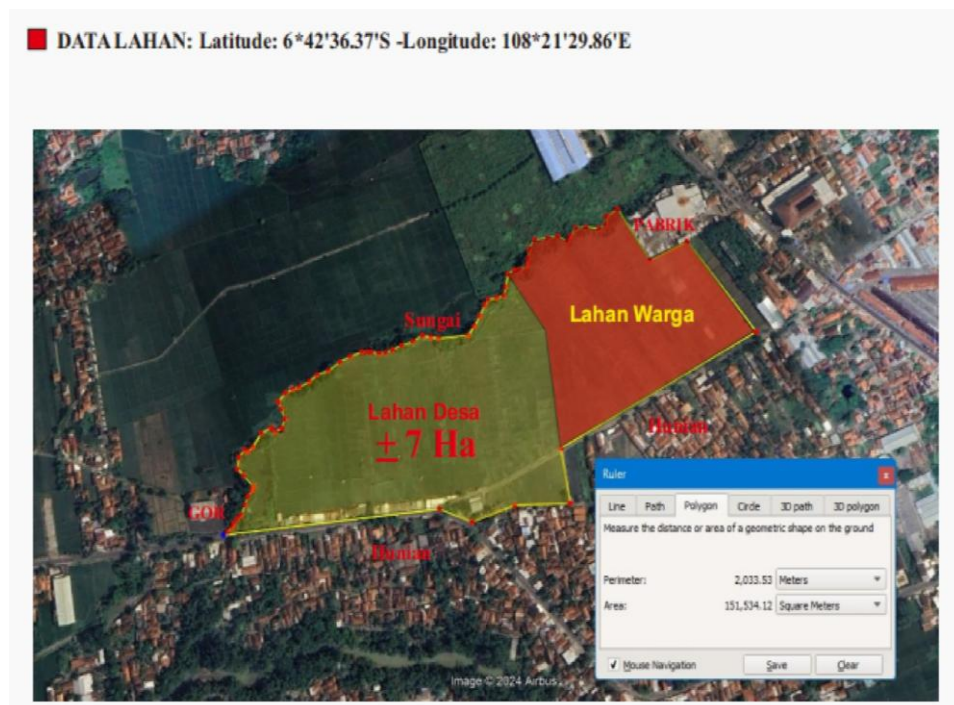
kesepakatan ruang lingkup kegiatan, pembentukan tim kerja gabungan, serta penetapan tahapan dan jadwal kerja.

Langkah awal pelaksanaan berupa kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi fisik, sosial, budaya, dan ekonomi desa. Tim mendatangi beberapa titik wisata seperti Rumah Adat Panjalin, Batu Lawang, Situ Cipanten, Sanghyang Dora, hingga Terasering Panyaweuyan. Observasi ini dilengkapi dengan pengambilan data spasial menggunakan teknologi GIS sederhana, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Tabel 1 menunjukkan titik wisata yang dikunjungi beserta potensinya. Gambar.1. menunjukkan peta lahan bengkok Desa Palingkiran.

Tabel 1. Titik wisata yang dikunjungi beserta potensinya.

No	Nama Tempat	Jarak dari Desa Paningkiran	Akses Jalan	Atraksi/Potensi	Sarana & Prasarana
1	Rumah Adat Panjalin	2 km	Jalan beraspal, kendaraan kecil pribadi, lanjut gang motor	Wisata budaya, arsitektur dan budaya Sunda	Area parkir motor, pemandu wisata
2	Batu Lawang	3 km	Jalan beraspal, mobil kecil dan motor	Formasi batu, kemping, hiking, fotografi	Parkir, musholla, warung, MCK, camping ground
3	Sangyang Dora	4 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Hiking, berkemah, pemandangan	Parkir, musholla, warung, camping ground, MCK
4	Situ Cipanten	14 km	Jalan beraspal, mobil 3/4, motor	Danau, spot foto, jogging, perahu bebek	Parkir, tempat duduk, warung, restoran, musholla, MCK, wahana
5	Hutan Lindung Prabu Siliwangi	15 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Hutan lindung, wisata sejarah dan religi	Parkir, kolam renang, warung, musholla, MCK
6	Cikadongdong River Tubing	15 km	Jalan kecil beraspal, mobil dan motor	Tubing sungai	Parkir, warung, cafe, musholla, MCK, alat tubing, pemandu
7	Ciboer Pass	13 km	Jalan kecil beraspal, mobil dan motor	Pegunungan, sawah, vila, cafe	Parkir, musholla, MCK, camping
8	Curug Cipeuteuy	13 km	Jalan beraspal, mobil dan motor, trekking	Hutan rindang, air terjun, berenang	Parkir, camping ground, warung, musholla, MCK
9	Telaga Nila	10 km	Jalan beraspal, kendaraan pribadi	Telaga jernih biru, berenang	Parkir, tempat duduk, warung, musholla, MCK
10	Telaga Herang	10 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Telaga jernih, ikan warna-warni	Parkir, tempat duduk, warung, musholla, MCK
11	Curug Muara Jaya	23 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Air terjun alami, hiking, fotografi	Parkir, camping ground, warung, tempat istirahat

No	Nama Tempat	Jarak dari Desa Paningkiran	Akses Jalan	Atraksi/Potensi	Sarana & Prasarana
12	Terasering Panyaweuyan	24 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Kebun terasering, hiking, sunrise	Parkir, spot foto, warung, musholla, MCK
13	Apuy Pos Pendakian Gunung Cireme	23 km	Jalan beraspal, mobil bak dan motor	Pendakian, pemandangan gunung	Pos pendakian, parkir, penginapan
14	Desa Wisata Argapura - Beepark	22 km	Jalan beraspal, mobil dan motor	Pertanian, hiking, taman bunga	Parkir, homestay, vila, camping ground



Gambar 1. Peta Lahan Bengkok Desa Palingkiran

Untuk memperkaya data kualitatif, dilakukan pula *wawancara mendalam* dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, dan pemuda. Selain itu, dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kelompok pemuda, ibu-ibu pengrajin, serta pelaku wisata informal. Diskusi-diskusi ini mengungkap berbagai aspirasi, tantangan, serta harapan warga terhadap arah pembangunan Desa Paningkiran.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan SWOT dan dikombinasikan dengan analisis tren wisata berbasis pasar. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan dokumen *Masterplan Desa Wisata*, yang memuat visi-misi desa wisata, rencana zonasi kawasan wisata, strategi pengembangan infrastruktur, SDM, branding dan promosi, serta roadmap pengelolaan kelembagaan dan kemitraan strategis.

Masterplan Desa Peningkiran mencakup pengembangan infrastruktur, produk wisata, pemasaran, pelatihan SDM, serta pelestarian lingkungan. Cakupannya meliputi perbaikan jalan, pengelolaan sumber daya alam, dan promosi wisata secara berkelanjutan.

Profil Desa Peningkiran menunjukkan potensi besar, dengan sejarah sejak abad ke-18, terletak di dataran tinggi 700 mdpl, beriklim sejuk, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani serta pengrajin. Tradisi budaya seperti Seren Taun dan tari jaipong masih lestari, dan kerajinan tangan seperti anyaman bambu menjadi potensi ekonomi lokal.

Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan seperti keindahan alam dan budaya yang kaya, serta peluang dari tren wisata alam dan dukungan pemerintah. Kelemahannya adalah infrastruktur dan promosi yang belum optimal, sementara ancamannya mencakup persaingan antar destinasi dan dampak perubahan iklim. Analisis pasar menunjukkan bahwa wisatawan domestik dan mancanegara yang menggemari ekowisata dan budaya lokal menjadi target utama. Sementara itu, infrastruktur jalan dan fasilitas umum seperti toilet, parkir, dan pusat informasi perlu ditingkatkan. Kebijakan pemerintah daerah dan regulasi zonasi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan desa wisata. Dengan posisi strategis dan arus lalu lintas yang tinggi, Desa Peningkiran berpotensi menjadi *hub wisata* Majalengka Timur, khususnya sebagai desa wisata kuliner dan pertanian yang layak menjadi prioritas pembangunan.

Berikut adalah poin-poin utama Rencana Pembangunan Desa Wisata Peningkiran, disusun secara tematik untuk memudahkan pemahaman:

I. Konsep Pengembangan

1. Visi:

Menjadikan Desa Peningkiran sebagai HUB Wisata Majalengka Timur yang kreatif, inovatif, mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan.

2. Misi:

- Meningkatkan kapasitas SDM lokal.
- Menjalin kolaborasi dengan stakeholder pariwisata.
- Mengembangkan produk budaya & kearifan lokal.
- Menjaga kelestarian alam dan budaya.
- Mempromosikan potensi wisata secara konsisten.

3. Tujuan:

- Mengembangkan potensi alam dan budaya menjadi destinasi wisata agribisnis.
- Melestarikan budaya lokal.
- Meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Peningkiran dan sekitarnya.

II. Strategi Pengembangan

1. Sektor Usaha (Business & Nonprofit):

- Transportasi, kuliner, akomodasi, laundry, hiburan.
- Keterlibatan organisasi pemuda dan komunitas lokal.

2. Atraksi Budaya:

Gelar acara tradisional-modern: tari, konser, festival.

3. Zonasi & Produk Wisata:

- Penetapan zona pariwisata di Majalengka Timur.
- Produk unggulan: wisata petik buah/sayur, kafe/resto lokal, kerajinan khas.

III. Infrastruktur & Fasilitas

1. Transportasi & Akses:

- a. Integrasi dengan perusahaan travel.
 - b. Penyediaan kendaraan shuttle dan sewa kendaraan kecil.
 - c. Penanda arah & jogging track.
 2. Akomodasi & Kuliner:
 - a. Pembangunan penginapan (homestay, vila).
 - b. Rumah makan dan food court terintegrasi.
 3. Fasilitas Umum:
 - a. Toilet bersih & terawat.
 - b. Tempat ibadah (musholla/masjid).
 - c. Tempat sampah terpilah.
 - d. Area parkir yang luas.
 4. Teknologi Informasi:
 - a. Website wisata resmi.
 - b. Wi-Fi area.
 - c. Promosi aktif di media sosial.
 - d. Papan informasi di jalan-jalan utama.
- IV. Produk Wisata & Atraksi
1. Paket Wisata:

Ada 6 Paket Lingkar Wisata, yaitu :

 - a. Paket Lingkar 1: Batu Lawang – Imah Panjalin.
 - b. Paket Lingkar 2: Hiking ke Sanghyang Dora.
 - c. Paket Lingkar 3: Situ Cipanten – Hutan Lindung Situs Prabu Siliwangi.
 - d. Paket Lingkar 4: Cikadongdong River Tubing.
 - e. Paket Lingkar 5: Curug Cipeteuy – Ciboer Pass – Langit Binuang.
 - f. Paket Lingkar 6: Talaga Biru – Talaga Herang – Talaga Pancar.
 2. Atraksi Desa:
 - a. Kuliner khas desa.
 - b. Trip kendaraan lokal.
 - c. Pertunjukan seni & festival.
 - d. Wisata pertanian & edukasi.
 - e. Mini Zoo.
 - f. Pusat oleh-oleh.
 - g. Layanan meeting/gathering.
- V. SDM & Kelembagaan
1. Pelatihan & Pendidikan:
 - a. Kursus hospitality, pemandu wisata, manajemen homestay.
 - b. Pelatihan bahasa asing (Inggris).
 2. Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Usaha kuliner & kerajinan.
 - b. Koperasi wisata.
 - c. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan & pengelolaan.
 3. Kelembagaan:
 - a. Pembentukan BUMDes Pariwisata.
 - b. Badan pengelola pariwisata profesional.
 - c. Pelatihan manajemen & sertifikasi.

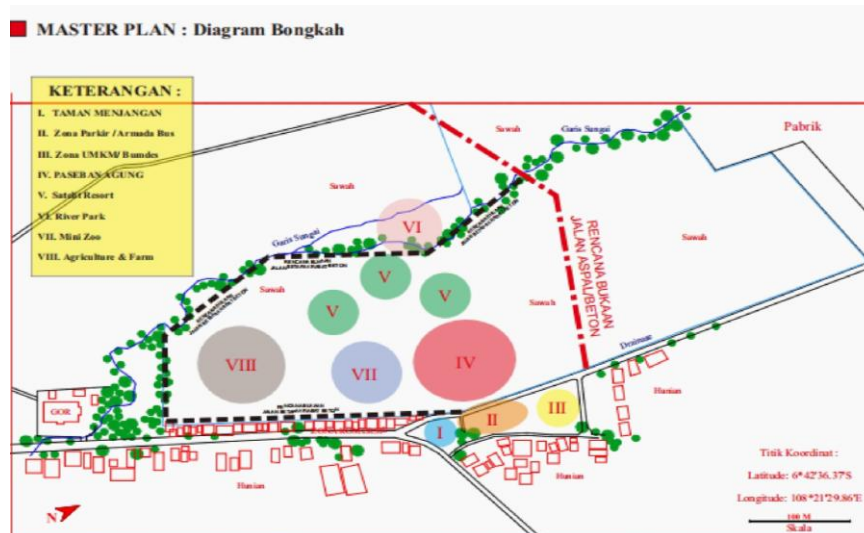
- VI. Promosi & Pemasaran
 - 1. Branding & Identitas:
 - a. Logo dan slogan desa wisata.
 - b. Kampanye citra desa (ekowisata, budaya lokal).
 - 2. Media & Promosi:
 - a. Konten visual (foto/video profesional).
 - b. Website, media sosial, brosur, booklet.
 - c. Festival tahunan: “Paningkiran Fest”.
 - 3. Kemitraan & Jaringan:
 - a. Kolaborasi transportasi shuttle + komunitas jip/odong.
 - b. Pengemudi bersertifikat & ramah wisata.
 - c. Tiket terintegrasi & aplikasi transportasi wisata.
- VII. Pelestarian Lingkungan & Budaya
 - 1. Konservasi Alam:
 - a. Reboisasi dan konservasi air.
 - b. Energi terbarukan (panel surya).
 - c. Edukasi lingkungan bagi wisatawan & warga.
 - 2. Pelestarian Budaya:
 - a. Festival budaya tahunan.
 - b. Workshop seni & kerajinan.
 - c. Dokumentasi budaya (foto/video).
 - 3. Kebersihan & Sampah:
 - a. Pemilahan sampah organik-anorganik.
 - b. Komposting untuk pertanian.
 - c. Kampanye “Bersih Desa” bulanan.

Gambar 2 menunjukkan master plan Desa Paningkiran. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Desa Paningkiran adalah sebagai berikut :

- I. Taman Menjangan
- II. Zona Parkir / Armada Bus
- III. Zona UMKM / BUMDes
- IV. Paseban Agung
- V. Satelit Resort
- VI. River Park
- VII. Mini Zoo
- VIII. Agriculture & Farm

Prioritas Pengembangan Utama adalah sebagai berikut :

- 1. Paseban Agung
 - o Tahap I
 - o Tahap II
 - o Tahap III
- 2. Taman Menjangan
- 3. Satelit Resort



Gambar 2 Master plan Desa Paningkiran.

Dokumen masterplan yang telah disusun kemudian dipresentasikan kepada Kepala Desa dan perwakilan masyarakat dalam forum validasi. Masukan yang diperoleh digunakan untuk penyempurnaan akhir dokumen. Pada akhir kegiatan, dokumen diserahkan secara resmi kepada pemerintah desa dalam bentuk cetak dan digital, lengkap dengan peta zonasi dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

4. KESIMPULAN

Penyusunan Masterplan Desa Wisata Paningkiran telah menghasilkan dokumen rencana pembangunan yang komprehensif dan kontekstual dengan potensi desa. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat ikut terlibat dalam merumuskan arah pembangunan desa. Masterplan ini memberikan fondasi untuk pengembangan pariwisata yang tidak hanya fokus pada atraksi wisata, tetapi juga memperkuat sektor pertanian, UMKM, dan pelestarian budaya lokal. Pemerintah desa kini memiliki panduan strategis untuk mengembangkan kawasan wisata secara bertahap, dengan prioritas pada Paseban Agung, Taman Menjangan, dan Satelit Resort. Dengan implementasi yang tepat, masterplan ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi desa, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Kepala Desa Paningkiran dan seluruh jajarannya, Bapak Suharto, dan Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Paningkiran, serta tenaga surveyor, yaitu Bpk. Deny Antony Yogaswara (Alm), Yandi dan temen-temannya, Juga tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Vedy sebagai tenaga Desain Arsitektur, serta teman-teman yang tidak disebutkan di karya tulis ini yang mendukung seluruh kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Majalengka 2024*. BPS Kabupaten Majalengka.
- [2] Bappeda Kabupaten Majalengka. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Majalengka 2021–2026*. Majalengka: Bappeda.

- [3] Kurniasih, R. (2018). *Pelestarian Kesenian Tradisional di Era Modernisasi: Studi Kasus Jaipongan di Jawa Barat*. Jurnal Budaya Nusantara, 10(1), 45–56.
- [4] Ministry of National Development Planning of Indonesia. (2020). *Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI)*. Jakarta: Bappenas.
- [5] Rahmawati, D., & Yulianti, N. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipatif*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 115–128.
- [6] Silva, L., de Araujo, L., & Costa, C. (2015). *Community-Based Tourism Planning: Principles and Practice*. Journal of Sustainable Tourism, 23(5), 744–763.
- [7] Smith, P. (2016). *Urban Planning and Real Estate Development* (3rd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315774493>
- [8] Sutisna, A. (2007). *Sejarah Lisan dan Budaya Lokal di Jawa Barat: Studi Kasus Peningkiran*. Bandung: Pusat Kajian Tradisi.
- [9] UNWTO. (2011). *Tourism Towards 2030: Global Overview*. Madrid: World Tourism Organization.
<https://doi.org/10.18111/9789284414024>